

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN  
USAHA MIKRO PEMBUATAN ANYAMAN TIKAR DI KELURAHAN  
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR**

IRAWATI

Nomor Stambuk : 10564 01704 12



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM  
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO PEMBUATAN ANYAMAN TIKAR  
DI KELURAHAN  
PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

IRAWATI

Nomor Stambuk :1056 401704 12

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Irawati

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Ansyari Mone, M.pd

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si

Ketua Prodi

Ilmu Pemerintahan

  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor:0049/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2019.

### TIM PENILAI


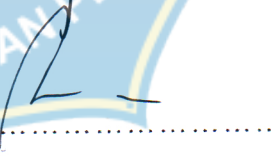
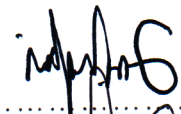

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (Ketua)  (.....)
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd  (.....)
3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  (.....)
4. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP  (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irawati

Nomor Stambuk : 105640 1704 12

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Irawati



## ABSTRAK

IRAWATI. “Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar” (dibimbing oleh Bapak H. Anshari Mone dan Ibunda Hj. Ihyani Malik).

Strategi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan – harapan yang ingin diperoleh. Berdasarkan alasan tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman Tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang ingin mendeskripsikan fenomena-fenomena di lapangan selama penelitian dilakukan. Sumber data utama dari penelitian ini adalah data primer diperoleh dari informan dan observasi. Jumlah informan sebanyak 7 orang terdiri dari Ketua Kelurahan Pallantikang 1 orang, Sekretaris lurah Pallantikang 1 orang, Pengrajin Anyaman tikar Kelurahan Pallantikang 3 orang, Masyarakat Kelurahan Pallantikang 2 orang. Pengambilan data ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pemerintah daerah belum bertanggung jawab dalam tugasnya, karena belum adanya bantuan pemerintah yang diberikan kepada pengrajin atau masyarakat serta masih adanya penyimpangan bantuan dana, SDM, pemasaran, serta hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pemerintah daerah dalam MUMG*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur ku ucapkan karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya jugalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kepadapembaca yang budiman, agar dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih pula kepada Ibunda tercinta Hartati dan ayahanda B.Dg.Nyampa yang selalu memberikan motivasi dan membimbing penulis sejak masuk ke perguruan tinggi sampai kepada penyelesaian Skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Anshari Mone, M.pd sebagai pembimbing 1 dan Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
2. Adinda-adindaku yang selalu saya banggakan Iin susanti dan Indahyani yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari S. IP. M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus yang senangtiasa memberikan nasehat kepada penulis.

6. Dosen FISIP, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis
8. Senior – senior serta Adinda-adinda Jurusan Ilmu Pemerintahan maupun Administrasi Negara yang selalu memberi saran dan membantu serta memberikan dukungan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman kelas D angkatan 2012 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan KKP kecamatan Markassar , Ayu athifa, Ridwan , Ruswan, yang selalu memberi semangat.

Semogah bantuan dari semua pihak akan senantiasa mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Aamiin.

Makassar, 1 Agustus 2019



Irawati

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i



Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .....	iii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep, Pengertian, Perumusan, Jenis, Dan Tingkatan Strategi .....	9
B. Karangka Pikir .....	22
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Informan Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengabsahan Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar .....	42
C. Faktor penghambat dan factor pendukung.....	62
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebijakan dan langkah strategis Pemerintah Republik Indonesia untuk lebih memberdayakan pemerintah daerah dan warga masyarakatnya adalah dengan mengeluarkan UU No. 18 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017, telah terjadi perkembangan asumsi dasar ekonomi makro serta perubahan pokok-pokok kebijakan fiskal yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap besaran anggaran pendapatan dan belanja negara tahun 2017.

Kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat, selain menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri, juga merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tanggung jawab, tugas dan fungsi yang demikian itu menjadi sangat urgen ketika memperhatikan kondisi masyarakat yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Keterbatasan yang merupakan hambatan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ternyata masih nampak secara massif dalam masyarakat kita.

Menyadari akan eksistensi pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah daerah yang merasa bertanggung jawab atas kemajuan masyarakat sehingga harus berperan aktif dalam membantu menuntaskan masalah-masalah sosial ekonomi yang menjadi problema utama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah daerah tidak boleh bersifat pasif dalam menanggapi berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Sebaliknya pemerintah harus pro-aktif dalam mengambil peran sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang melekat pada birokrasi pemerintahan. Pemerintah daerah harus cermat memperhatikan seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi. Dimana masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat krusial pada masyarakat, baik masyarakat di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu indikasi kemajuan dan keberhasilan pemerintahan daerah jika pemerintah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, baik di lihat dari aspek kualitas (miskin harta, miskin ilmu dan teknologi dan lain-lain) maupun kuantitasnya (penurunan angka kemiskinan).

Potensi ekonomi Kabupaten Takalar pada umumnya dari sumber daya alam, khususnya pertanian dan perikanan, yang nampak dari hamparan sawah yang luas dan potensi pembudidayaan ikan, dimana area perempangan dan laut yang luas, namun karena semua ini masih dikelola secara tradisional dan peralatan yang konvensional, sehingga nampaknya potensi tersebut belum mampu meningkatkan derajat kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah ini. Potensi sumber daya alam yang cukup tanpa dukungan sumber daya lainnya tidak akan membawa pengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Banyak negara yang potensi sumber alamnya tergolong tidak potensial, namun karena sumber daya manusia yang mampu menciptakan teknologi tinggi, sehingga

kemajuannya dalam bidang ekonomi lebih baik dari negara yang kaya sumber daya alam.

Kondisi masyarakat di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang sebagian besar masih berada dalam kategori miskin. Pekerjaan mereka sebagai petani dan nelayan dan sebagiannya lagi memiliki usaha mikro pembuat anyaman tikar, namun kesemua pekerjaan ini masih belum mampu mengangkat derajat kehidupannya. Hal ini terlihat kehidupan sosial ekonomi mereka, dimana keterbatasan ekonomi masyarakat dikelurahan ini nampak dari perumahan yang masih banyak belum permanen (rumah kayu), anak putus sekolah yang jumlahnya masih cukup banyak, sarana dan prasarana kesehatan dan kehidupan sosial yang masih kurang memadai, mengindikasikan bahwa masyarakat di kelurahan tersebut masih termasuk masyarakat belum mampu secara ekonomi, sehingga hal ini semua menjadi sesuatu yang perlu mendapat perhatian pemerintah.

**Tabel 1.Keadaan Sumber Daya Manusia Menurut Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah Pekerja (n)	Persentase (%)
1	Pembuat Anyaman Tikar	523	10,7
2	Tukang kayu	522	10.6
3	Tukang batu	517	10,5
4	Pedagang	567	11,5
5	Petani	588	12
6	Pensiunan PNS	550b	11,2
7	Wiraswasta	539	11
8	PNS	562	11,4
9	IRT	521	10,7
<b>Total</b>		<b>4889</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2019*

Pemerintah daerah harus berusaha memberi dukungan kepada anggota masyarakat yang ingin menciptakan lapangan kerja yang bernilai ekonomi lebih baik dari lapangan kerja yang lainnya. Pengembangan usaha mikro pembuatan anyaman tikar sebagai salah satu produk masyarakat yang bernilai ekonomi merupakan produk yang masih memiliki peluang pasar yang luas. Perlu di pahami bahwa sebenarnya masyarakat di Kelurahan Pallantikang telah memiliki sebagian kecil sumber daya untuk memproduksi anyaman tikar tersebut, namun sumber daya tersebut masih belum mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi, dan karena itu pula produk anyaman tikar masih belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di kelurahan ini.

Ketika tingkat sosial dan ekonomi suatu masyarakat belum mencapai taraf yang diharapkan, peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintah seperti fungsi regulasi, alokasi, motivator dan fungsi distribusi. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah khususnya kelurahan Pallantikang agar tercapai keadilan dan pemerataan, sekaligus menstimulan kemajuan ekonomi dalam masyarakat. Pemerintah dituntut mengerjakan yang benar dengan cara yang benar yakni pemerintah membantu mengembangkan usaha mikro anyaman tikar sebagai salah satu unit usaha kreatif yang produktif melalui bantuan dana, sumber daya manusia, peralatan dan penyuluhan.

Inti pemerintahan adalah strategi yang diharapkan dapat menjalankan perannya secara optimal melalui fungsi-fungsi tersebut. Dalam kenyataannya



keberadaan pemerintah dibutuhkan untuk melaksanakan urusan pemerintahan sehari-hari.

Pengembangan usaha mikro yang dikelola masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah telah diapresiasi berbagai negara karena memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang ingin maju seharusnya memahami bahwa pengembangan masyarakat di dasari sebuah cita-cita yakni masyarakat bisa dan harus berani dan mampu mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya secara efektif dan efisien dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil dan merata.

Masyarakat Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar mayoritas merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok pada kegiatan industri skala kecil menengah berupa pembuatan anyaman tikar dan usaha ini telah dilakukan secara turun menurun. Bahkan dapat dikatakan bahwa pembuatan anyaman tikar merupakan warisan dari orang tua mereka karena pekerjaan ini telah dilakukan cukup lama, sehingga sudah menjadi budaya dan bagian aktivitas yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Anyaman tikar merupakan cabang seni rupa yang keberadaannya membutuhkan sebuah proses, mulai dari karya itu dirancang, dibuat, sampai pada

saat akan dipasarkan. Tidak sedikit usaha kerajinan anyaman tikar yang dikelola secara tidak benar dan terkesan apa adanya, yang pada akhirnya gulung tikar karena kesalahan dalam proses pembuatan anyaman tikar tersebut. Kerajinan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar telah berlangsung selama beberapa dekade. Usaha pembuatan anyaman tikar merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini, sehingga hampir setiap keluarga memiliki sedikit kemampuan menggeluti usaha pembuat anyaman tikar.

Mencermati perkembangan usaha mikro pembuatan anyaman tikar tersebut dan sesuai dengan pengamatan peneliti maupun informasi dari tokoh masyarakat serta dari pengusaha anyaman tikar, di indikasikan bahwa kurang berkembangnya usaha pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar terutama disebabkan oleh kurang tersedianya dana yang memadai, juga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang terbatas, peralatan yang tidak memenuhi persyaratan/standar teknologi, maupun penyuluhan yang berkaitan produksi maupun pemasaran.

Setelah mengkaji berbagai uraian dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman Tikar Di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. Faktor apa yang jadi penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui staregi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang di peroleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus meningkatkan pengetahuan praktis dan empirik mengenai penerapan salah satu fungsi Ilmu Pemerintahan sebagaimana yang di peroleh selama mengikuti

kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat di terima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha mikro industri anyaman tikar.

2. Manfaat akademis penelitian ini di harapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan kajian yang berkaitan dengan strategi pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan usaha mikro yang dikelolah masyarakat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep, Pengertian, Perumusan, Jenis dan Tingkatan Strategi**

##### **1. Konsep Strategi**

Strategi sebagai sebuah konsep merupakan upaya yang mengabstraksikan seluruh permasalahan yang terkait dengan upaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Karena itu, strategi sebagai sebuah konsep sebaiknya menggambarkan secara umum semua indikator yang diperlukan dalam pengertian dan konteks strategi tersebut. Strategi bukan hanya sekedar sebuah metode kerja atau sarana alat kerja. Strategi juga bukan sekedar sesuatu yang hanya ada dalam pikiran manusia, tetapi strategi sesungguhnya harus menjadi tindakan nyata yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian strategi merupakan metode dan kumpulan alat/sarana yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan guna mewujudkan suatu keinginan tertentu. Strategi juga merupakan suatu cara mengimplementasi dan mengkonkritisasikan pemanfaat metode dan sarana atau alat guna mencapai tujuan tertentu.

##### **2. Pengertian Strategi**

Definisi Pemerintahan Daerah di dalam bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017 di susun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan negara dan kemampuan dalam menghimpun pendapatan negara dalam rangka mewujudkan perekonomian nasional yang



berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkeadilan, efisiensi, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian, guna mencapai Indonesia yang aman dan damai, adil dan demokratis, meningkatkan kesejahteraan rakyat serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, bahwa sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017, telah terjadi perkembangan Asumsi Dasar Ekonomi Makro serta perubahan pokok-pokok kebijakan fiskal yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap besaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017.

Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah di sini adalah penyelenggaraan daerah otonomi oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi, di mana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan Perangkat Daerah.

#### **a. Asas Pemerintahan Daerah**

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat bertalian erat dengan beberapa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni sebagai berikut:

#### 1.) Asas sentralisasi

Asas sentralisasi adalah sistem pemerintahan di mana sistem pemerintahan di mana segala kekuasaan dipusatkan di pemerintah pusat.

Asas sentralisasi juga sebuah penyerahan kekuasaan dan juga wewenang pemerintah secara penuh kepada pemerintah pusat . Pemerintah yang dimaksud dalam asas tersebut merupakan presiden dan dewan cabinet. Sedangkan yang dimaksud dengan wewenang adalah kewenangan politik serta kewenangan administrasi.

#### 2.) Asas desentralisasi

Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desentralisasi sebenarnya adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana di definisikan sebagai penyerahan kewenangan.

#### 3.) Asas dekonsentrasi

Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertical wilayah tertentu.

Asa dekonsentrasi adalah sebuah kegiatan penyerahan berbagai urusan dari pemerintahan pusat kepada badan-badan lain.

#### 4.)Asas tugas pembantuan

Asas tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota

dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.

#### 5.)Asas desentralisasi

Dalam pemerintahan daerah di Indonesia dapat ditanggapi sebagai hubungan hukum keperdataan, dimana terdapat penyerahan sebagian hak dari pemilik hak kepada penerima sebagian hak, dengan obyek tertentu. Pemilik hak pemerintahan adalah di tangan pemerintah, dan hak pemerintahan tersebut di berikan kepada pemerintah daerah, dengan obyek hak berupa kewenangan pemerintah dalam bentuk untuk mengatur urusan pemerintahan, dengan tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di tinjau dari sudut penyelenggaraan pemerintahan, desentralisasi antara lain bertujuan meringankan beban pekerjaan Pemerintah Pusat. Dengan desentralisasi tugas dan pekerjaan di alihkan kepada Daerah. Pemerintah Pusat dengan demikian dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan nasional atau Negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, menurut hemat penulis desentralisasi merupakan asas yang menyatukan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga sendiri daerah itu. Untuk itu semua prakarsa, wewenang dan tanggung jawab mengenai urusan-urusan di serahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab daerah itu.

Tujuan utama yang ingin di capai melalui kebijaksanaan pemerintah yaitu :

- a.) Tujuan politik akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai medium pendidikan bagi masyarakat di tingkat lokal dan secara agregat akan berkontribusi pada pendidikan politik secara nasional untuk terwujudnya *Civil Society*.
- b.) Tujuan administratif akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai unit pemerintahan di tingkat lokal yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, dan ekonomis yang dalam hal ini terkait dalam pelayanan publik.

Secara etimologis istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* atau *strategus*, dengan kata jamak strategi atau *strategos* berarti jenderal tetapi dalam Bahasa Yunani Kuno sering berarti perwira kuno (*state officer*) dengan fungsi yang luas ( J. Salusu, 2003 : 85).

Menurut Matlof dalam J. Salusu (2003 : 85) strategi berarti *the art of the general* (seni jenderal). Dalam Bahasa Yunani Kuno jenderal di anggap penanggung jawab dalam suatu peperangan kalah atau menang. Dengan kata lain strategi merupakan :

1. Kewajiban pemerintah, tanggung jawab, tugas dan fungsi memperhatikan kondisi masyarakat yang pada umumnya masih memiliki keterbatasan nilai ekonomi rendah.
2. Kemampuan Pemerintah dalam menyediakan bantuan SDM secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Kemampuan Pemerintah dalam bantuan peralatan yang minim agar produksi dalam usaha terpenuhi.
4. Adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat agar pemasaran dalam sebuah usaha berjalan dan tidak ada kendala.

Pengertian strategi sebagaimana di kemukakan di atas, nampak bahwa strategi memiliki pengertian yang luas, dengan dimensi-dimensi sumber daya yang di perlukan guna menjalankan dan mencapai tujuan yang di kehendaki. Jadi dalam pengertian istilah strategi ini, terkandung banyak hal yang perlu diperhatikan, dilibatkan dan merupakan elemen atau sumber daya yang tidak dapat dipisahkan, karena saling membutuhkan dan melengkapi. Arti strategi tidak memiliki kekuatan dalam pemanfaatan sebagaimana yang diharapkan jika tidak memperhatikan eksistensi sumber-sumber daya yang seharusnya diperlukan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Mc Donal dalam J. Salusu (2003 : 87) strategi terdapat dua atribut yang harus ada, yaitu keterampilan dan kesempatan yang keduanya merupakan kontribusi bagi setiap situasi strategik. Situasi strategik adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang masing-masing mendasarkan tindakannya pada harapan tentang tindakan orang lain yang tidak dapat di kontrol. Hasilnya akan bergantung pada gerak-gerak perorangan dari masing-masing pemeran. Keterampilan dan kesempatan haruslah dimanfaatkan dalam menghadapi informasi yang tidak lengkap dan tidak sempurna tentang pihak lawan.



Menurut Porter (2007 : 15) ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya perunit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

Strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer mengapa pentingnya mempelajari strategi adalah strategi sebagai suatu kerangka kerja (*framework*) dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan.

Strategi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang memiliki arti harfiah “jenderal”. Sehingga secara harfiah pula, strategi di maknai pula sebagai seni berperang para jenderal, yang memimpin suatu peperangan.

## **B.Strategi Pemerintah Daerah**

### **1.PengertianPemerintah Daerah**

Definisi Pemerintahan Daerah di dalam UU No. 18 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017, telah terjadi perkembangan Asumsi Dasar Ekonomi Makro serta perubahan pokok-pokok

kebijakan fiskal yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap besaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017.

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi, dimana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

#### **b. Fungsi Pemerintah Daerah**

Pengertian pemerintah daerah arti luas atau biasa disebut dengan regering atau government tersebut dapat diartikan pengertian pemerintah adalah pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang disertai wewenang dalam mencapai tujuan suatu Negara.

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan.

Fungsi pemerintah daerah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2017 adalah :

- a. Bahwa negara menjamin hak, kesempatan dan memberikan perlindungan bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan keahlian, keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan;
- b. Bahwa pekerja migran Indonesia harus dilindungi dari perdagangan manusia, perbudakan dan kerja paksa, korban kekerasan, kesewenang-wenangan, kejahatan atas harkat dan martabat manusia, serta perlakuan lain yang melanggar hak asasi manusia.

### c. Asas Pemerintahan Daerah

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat bertalian erat dengan beberapa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni sebagai berikut:

a. Asas sentralisasi

Asas sentralisasi adalah sistem pemerintahan di mana sistem pemerintahan segala kekuasaan di pusatkan di pemerintah pusat.

b. Asas desentralisasi

Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Asas dekonsentrasi

Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertical wilayah tertentu.

d. Asas tugas pembantuan

Asas tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.

e. Asas desentralisasi

Dalam pemerintahan daerah di Indonesia dapat di tanggapi sebagai hubungan hukum keperdataan, di mana terdapat penyerahan sebagian hak dari pemilik

hak kepada penerima sebagian hak, dengan obyek tertentu. Pemilik hak pemerintahan adalah di tangan pemerintah, dan hak pemerintahan tersebut di berikan kepada pemerintah daerah, dengan obyek hak berupa kewenangan pemerintah dalam bentuk untuk mengatur urusan pemerintahan, dengan tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ditinjau dari sudut penyelenggaraan pemerintahan, desentralisasi antara lain bertujuan meringankan beban pekerjaan Pemerintah Pusat. Dengan desentralisasi tugas dan pekerjaan dialihkan kepada Daerah. Pemerintah Pusat dengan demikian dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan nasional atau Negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, menurut hemat penulis desentralisasi merupakan asas yang menyatukan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga sendiri daerah itu. Untuk itu semua prakarsa, wewenang dan tanggung jawab mengenai urusan-urusan diserahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab daerah itu.

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kebijaksanaan desentralisasi yaitu :

- a. Tujuan politik akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai medium pendidikan bagi masyarakat di tingkat lokal dan secara agregat akan berkontribusi pada pendidikan politik secara nasional untuk terwujudnya *Civil Society*.

b. Tujuan administratif akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai unit pemerintahan di tingkat lokal yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, dan ekonomis yang dalam hal ini terkait dalam pelayanan publik.

## **2.Usaha Mikro**

### **a. Pengertian usaha mikro**

Usaha mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.



### **b. Ciri-ciri Usaha Mikro**

Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah, umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan nonbank umumnya tidak memiliki izin usaha.

### **c. Contoh Usaha Mikro**

Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya. Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll. Peternakan ayam, itik dan perikanan, usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi). Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain : Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang. Tidak sensitive terhadap suku bunga. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal di lakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, di sadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Ciri-ciri usaha mikro antara lain, modal usahanya tidak lebih dari Rp 10juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Maka itulah, kegiatan usaha mikro ini belum di sertai analisis kelayakan usaha dan rencana bisnis yang sistematis, namun ditunjukkan oleh kerja keras dan usaha.

Kegiatan usaha menggunakan teknologi sederhana dengan sebagian besar bahan baku lokal, di pengaruhi faktor budaya, jaringan usaha terbatas, tidak memiliki tempat permanent, usahanya mudah dimasuki atau ditinggalkan, modal relatif kecil, dan menghadapi persaingan ketat. Jenis usaha mikro, antara lain, dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompot/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman) dan pertanian/peternakan.

Terkait pengembangan usaha mikro, dapat di klasifikasikan sebagai berikut. Pertama, Kelompok Usaha Mikro (KUM), yaitu sekelompok orang yang

bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- Anyaman Tikar

Anyaman tikar merupakan seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan dan masyarakat Melayu. Mengayam di maksud proses menjarangkan atau menyilangkan bahan-bahan dari pada tumbuh-tumbuhan untuk di jadika satu rumpun

yang kuat dan boleh digunakan.

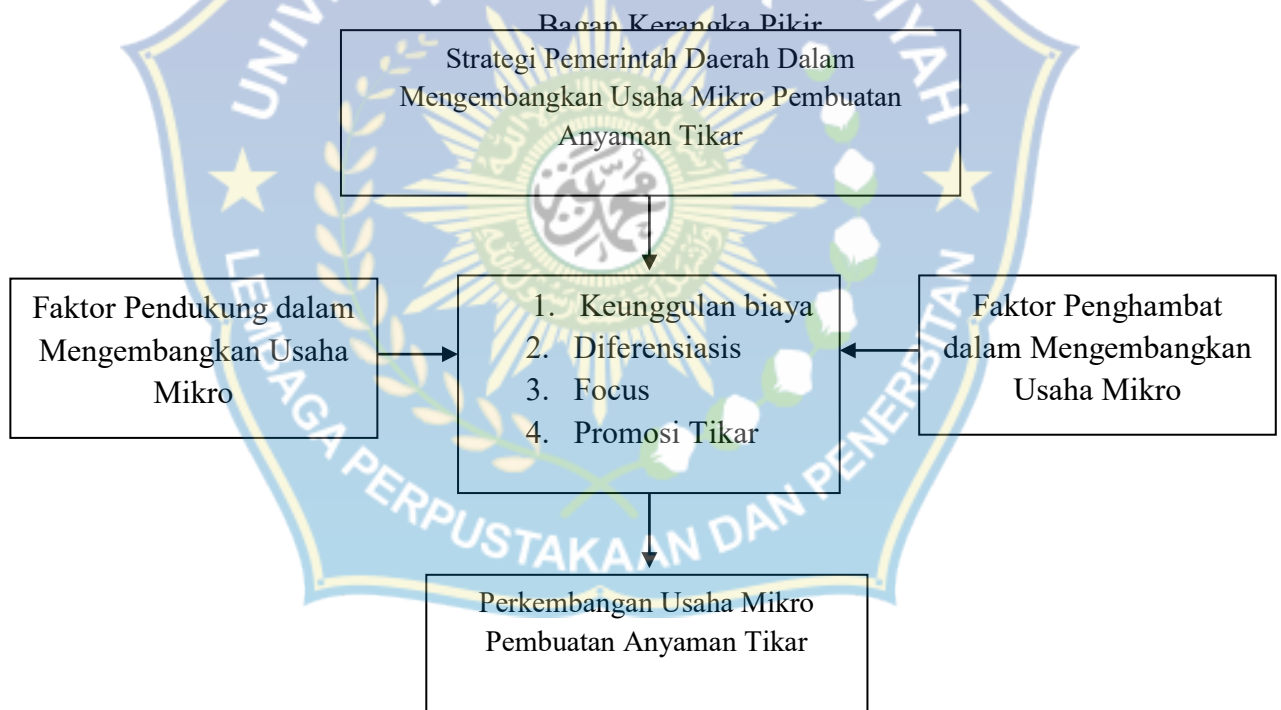
Anyaman Tikar adalah hasil anyaman yang biasanya dipakai sebagai alas duduk atau tidur. Tikar biasanya dibuat dari daun kelapa, pandan, plastik atau bahan lain.

### **B.Kerangka Pikir**

Dalam memberikan deskripsi mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka penjabaran strategi pemerintah daerah akan dilihat melalui tugas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial pemerintahan yang dilakukan SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) sesuai bidang tugas. fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Strategi pengembangan usaha mikro pembuatan anyaman tikar sebagai salah satu unit usaha masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan bantuan agar mereka dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Definisi strategi yang dikemukakan

J.Salusu (2003 : 85), bahwa strategi adalah kemampuan memanfaatkan seluruh sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana strategi pemerintah daerah Kabupaten Takalar yang dapat ditelusuri melalui efektifitas keunggulan biaya, diferensi, dan focus yang dilakukan untuk pengusaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Agar lebih jelas dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan penjelasan dari kerangka pikir, adapun dalam penelitian ini, strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan proses analisis data yang diperoleh, yang akan memperjelas pembahasan utama dari suatu hasil penelitian maka dibuatlah definisi operasional dari teori Micheal Porter (2007 : 15) tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu :

#### **1. Keunggulan biaya**

Keunggulan biaya merupakan inti dari setiap strategi bersaing. Untuk mencapai keunggulan biaya, sebuah perusahaan harus bersiap menjadi produsen berbiaya rendah dalam industrinya. Sumber keunggulan biaya bervariasi dan tergantung kepada struktur industri terkait. Sumber tersebut mencakup: pengerjaan skala ekonomi, teknologi milik sendiri, akses bahan mentah, dan lain-lain. Bila perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan biaya, maka akan menjadi perusahaan dengan kinerja rata-rata dalam industri asal dapat menguasai harga pada rata-rata industri.



## 2. Diferensiasi

Cara melakukan diferensiasi berbeda untuk tiap industri dan umumnya dapat didasarkan kepada produk, system penyerahan, pendekatan pemasaran dan lain-lain.

Tiga kondisi yang memungkinkan perusahaan secara serentak mencapai keunggulan biaya dan diferensiasi adalah:

- A. Para pesaing terperangkap di tengah, sehingga tidak memiliki posisi yang cukup baik untuk mencapai keunggulan (tidak konsisten)
- B. Perusahaan merintis inovasi besar yang memungkinkan penurunan biaya dan meningkatkan diferensiasi.
- C. Perusahaan memungkinkan biaya tambahan di tempat lain dan mempertahankan keunggulan biaya keseluruhan atau mengurangi biaya diferensiasi dibanding pesaing.

Contoh penggunaan strategi ini secara tepat adalah produk barang yang bersifat tahan lama (durable) dan sulit ditiru oleh pesaing.

## 3. Fokus

Strategi fokus digunakan untuk membangun keunggulan bersaing dalam suatu segmen pasar yang lebih sempit. Strategi jenis ini di tujukan untuk melayani kebutuhan konsumen yang jumlah relative kecil dan dalam pengambilan keputusannya untuk membeli relative tidak dipengaruhi oleh harga.

Dalam pelaksanaannya terutama pada perusahaan skala menengah dan besar , strategi focus di integrasikan dengan salah satu dari dua strategi generic lainnya yaitu strategi biaya rendah dan strategi pembedaan karakteristik produk. Strategi ini biasa digunakan oleh “niche market” ( pemasok atau segmen khusus/khas dalam suatu pasar tertentu, disebut pula sebagai ceruk pasar ) untuk memenuhi kebutuhan suatu produk-barang dan jasa khusus.

#### 4. Promosi Tikar

Promosi yang dilakukan dalam usaha tikar ini adalah untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Promosi yang biasa kita lihat adalah :

##### a. Promosi secara fisik

Promosi biasa diadakan dilingkungan fisik yang biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu atau event-event khusus yang biasa diadakan disuatu tempat seperti pameran, bazaar, festival, konser dan sebagainya. Biasanya penjual membuka semacam “stand” untuk menampilkan dan menawarkan produk dan jasanya.

##### b. Promosi melalui media tradisional

Promosi yang dimaksud media tradisional adalah dapat menjangkau lebih banyak calon konsumen daripada dengan promosi secara fisik, karena

jangkauan media yang memang cukup luas seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya.

Jadi tujuan utama dari promosi adalah produsen atau distributor akan mendapatkan kenaikan angka penjualan dan meningkatkan profit atau keuntungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dua (2) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan disertai dasar pertimbangan penentuan lokasi tersebut bahwa di sini terdapat unit usaha yang memiliki potensi ekonomi yang prospektif, namun karena keterbatasan dalam pengelolaannya sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai di sebabkan kurangnya bantuan dana, tenaga SDM, bantuan alat dan pemasaran dari pemerintah daerah.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Lexy Moleong (2005 : 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di jaring dari sumber data primer dan sekunder dengan proposisi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan yang terkait dengan objek yang dikaji. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.





### Informan Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti dilapangan, maka peneliti mengambil informan sebanyak 7 orang yang terbagi dalam :

No	Nama/Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Muh.Laut Hikmah, SH/MLH	Bapak Lurah Pallantikang (Pemerintah Daerah) Kabupaten Takalar	1 Orang
2.	Syarifuddin, SE/SY	Sekretaris Kelurahan Pallantikang	1 Orang
3.	Hamina/HM, Syamsi/SY	Ani/AN, Pengrajin Anyaman Tikar Kelurahan Pallantikang	3 Orang
4.	Rasul/RS, Syukur/SK	Masyarakat	2 Orang
5.	H. Basri Sulaiman, SE, MM/BS	Kepala dinas koperasi	1 Orang
	Jumlah		8 Orang

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relafan dengan tujuan penelitian, baik data sekunder maupun data primer. Maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi di maksudkan untuk mengamati data empiris dilapangan serta melakukan pencatatan langsung tentang stratsegi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada informan yang terkait dan mengerti mengenai permasalahan yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dan telah pustaka yang dimaksud dalam hal ini adalah telah dari dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, baik berupa literatur, laporan, jurnal, karya tulis ilmiah, surat kabar, undang-undang maupun dari peraturan pemerintah.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif . Analisis kualitatif yaitu menguraikan serta mepresentasikan data yang di peroleh dari lapangan dari observasi lapangan dan dari para informan. Adapun unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (2005 : 89) yaitu :

- a. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, mempendek dan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Jadi laporan lapangan sebagian

bahan disingkat dan di susun lebih sistematis sehingga lebih mudah di kendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

- b. Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Penyajian data dalam bentuk gambaran, skema, dan tabel mungkin akan berguna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.
- c. Kesimpulan merupakan hasil dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan penelitian perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **G. Pengabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 125) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartian sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

##### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data dan pengujian data yang telah di peroleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti

membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data-data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan data lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian

##### 1. Monografi Kelurahan

Sebelum memulai pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman Tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar penulis akan memaparkan mengenai monografi Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar terlebih dahulu.

##### 1. Keadaan Diferensiasi di Desa Pallantikang menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	230	4,70
2	Tamat SD	1131	23,1
3	Tamat SLTP	1346	27,5
4	Tamat SLTA	1121	22,9
5	Diploma/ Sarjana	1061	21,7
<b>Total</b>		<b>4889</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2019*

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada pendidikan yang tamat SLTP sebanyak 1346 orang (27,5%) sedangkan yang terendah berada pada pendidikan tidak Tamat SD sebanyak 230 orang (4,70%).



## 2. Keadaan Sumber Daya Manusia Menurut Jenis Mata Pencaharian

Secara umum tingkat perekonomian di Kelurahan Pallantikang dipengaruhi oleh potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Keadaan Sumber Daya Manusia di Desa Pallantikang berdasarkan jenis mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 2. Keadaan Sumber Daya Manusia Menurut Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah Pekerja (n)	Persentase (%)
1	Penjarin tikar	523	10,7
2	Tukang kayu	522	10,6
3	Tukang batu	517	10,5
4	Pedagang	567	11,5
5	Petani	588	12
6	Pensiunan PNS	550b	11,2
7	Wiraswasta	539	11
8	PNS	562	11,4
9	IRT	521	10,7
<b>Total</b>		<b>4889</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2019*

Tabel 7 menunjukkan bahwa mata pencaharian paling banyak adalah sebagai petani sebanyak 588 orang (12%) sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai tukang batu sebanyak 517 orang (10.6%).

Hasil penelitian dan wawancara oleh Bapak Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

Tabel 3 : Batas-batas Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Utara	Bajeng	Pattallassang
2	Timur	Kalabbirang	Pattallassang
3	Barat	Maradekaya	Pattallassang
4	Selatan	Pallantikang	Pattallassang

*Sumber: Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2019*

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas bahwa dibagian Utara ada Kelurahan Bajeng dan disebelah Timur ada Kalabbirang, sebelah Barat ada Kelurahan Maradekaya dan sebelah Selatan ada Pallantikang.

Untuk melihat luas wilayah menurut Kecamatan Pattallassang di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Luas Kelurahan Pallantikang

Menurut geografis Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang memiliki luas sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4 : Luas wilayah menurut Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah
1	Bajeng	2.001.616
2	Kalabbirang	1.994.473
3	Maradekaya	1.800.300
4	Pallantikang	1.471.155
5	Pappa	3.586.407
6	Pattallassang	2.735.707
7	Sabintang	1.993.203
8	Salaka	1.359.462
9	Sombalabella	1.997.336
	Jumlah	18.939.659

*Sumber: Kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, 2019.*

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas luas wilayah Kelurahan Pallantikang yaitu 18.939.659 yang terbagi menjadi 9 kelurahan yaitu Kelurahan Bajeng luasnya 2.001.616, luas Kelurahan Kalabbirang yaitu 1.994.473, luas Kelurahan Maradekaya yaitu 1.800.300, luas Kelurahan Pallantikang yaitu 2.001.616, luas Kelurahan Pappa yaitu 3.586.407, luas Kelurahan Pallantikang yaitu 1.471.155, luas Kelurahan Sabintang yaitu 1.993.203, luas kelurahan Salaka yaitu 1.359.462, dan adapun luas Kelurahan Sombalabella yaitu 1.997.336.

b. Jumlah penduduk Kelurahan Pallantikang

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 4.340 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.151 KK, dengan rincian table berikut ini :

No.	Jenis kelamin	jumlah
1.	Laki-laki	1.985 Jiwa
2.	Perempuan	2.355 Jiwa
	Total	4.340 Jiwa

c. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang mendominasi adalah ladang dimana luas ladang yang bisa dikelola masyarakat seluas 1.071,13 ha/m, tambak seluas 140,48 ha/m dan sawah seluas 114,38 ha/m sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5: Sumber Daya Alam Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Sumber Daya Alam	Luas Area
1	Sawah	114,38 ha/m
2	Kebun	1.017,13 ha/m
3	Ladang	140,48 ha/m

*Sumber data: Hasil Data Olahan Tahun 2019*

d. Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pallantikang

Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang memiliki klasifikasi penduduk sesuai yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 6 : Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pallantikang

No	Golongan Umur	Penduduk		Total
		L	P	
1.	0-4	161	183	344
2.	5-9	170	181	3511
3.	10-14	171	178	349
4.	15-19	165	184	357
5.	20-24	175	171	336
6.	25-29	167	182	357
7.	30-34	168	175	342
8.	35-39	160	177	345
9.	40-44	168	174	342
10.	45-49	160	168	328
11.	50-54	168	176	344
12.	55-59	196	205	401
13.	60-dst.	333	360	693
	Jumlah	2.375	2.514	4.889

*Sumber Data: Hasil Data Olahan Tahun 2019*



### Ketenaga Kerjaan

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lain.

#### e. Masa Kerja

Karakteristik pegawai di kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan masa kerja :

Tabel 7 : Karakteristik pegawai di kantor Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan masa kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 5 tahun	3	30%
2.	6-10 tahun	4	40%
3.	11-15 tahun	3	30%
4.	Lebih dari 15 tahun	-	-
	Jumlah	10	100%

*Sumber Data : Hasil Olahan Data Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas nampak sebagian besar pegawai memiliki masa kerja antara kurang dari 5 tahun berjumlah 3 orang, (30%) kemudian 6-10 tahun 4 orang.

## **B. Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman Tikar**

Strategi atau *strategus* yang memiliki arti dan fungsi yang luas merupakan upaya mengabstraksikan seluruh permasalahan yang terkait dengan upaya pencapaian sesuatu yang di inginkan atau strategi juga merupakan suatu cara mengimplementasi pemanfaatan metode dan sarana atau alat guna mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain strategi juga merupakan :

1. Kemampuan Pemerintah dalam membantu menawarkan serangkaian produk atau jasa kepada konsumen pada harga terendah yang tersedia dipasar dan juga para pengrajin dapat menekankan produk-produk yang di standarisasi dengan biaya perunit yang sangat rendah untuk para konsumen yang peka terhadap harga.
2. Proses pembedaan suatu produk atau jasa untuk membuatnya lebih menarik terhadap suatu pasar sasaran tertentu.
3. Kemampuan konsentrasi pada tingkat kepekaan pada suatu object tanpa penembahan hal lainnya yang biasa mengurangi bahkan menghilangkan kualitas konsentrasi anda.
4. Upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya

Berikut adalah indikator strategi pemerintah daerah yang dihimpun dari informan untuk mengetahui masalah :

### A. Keunggulan Biaya

Keunggulan Biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan serta analisis terhadap bermacam-macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa menurut Yuningsih (2009:1).

Sedangkan menurut R.A. Supriyono (2000:21) biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan menekan transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pengkajian biaya serta pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu dan penafsiran terhadapnya, Mulyadi (1999:9).

Tujuan dari adanya keunggulan biaya untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, serta meningkatkan produksi produk, dan meluaskan target pemasaran.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Kepala Dinas Koperasi mengatakan bahwa:

“keunggulan biaya pada tikar pandan dibuat dengan biaya semurah mungkin sebab biaya yang murah dapat dijual lebih murah namun tetap memiliki keuntungan dibanding produk jenis tikar lain.

saya sebagai kepala dinas koperasi/UMKM sudah memberi informasi kepada pengrajin anyaman tikar bahwa untuk mendapatkan bantuan terlebih dahulu pengrajin memiliki umur maksimal 45 tahun, berpendidikan paling rendah SLTP, memiliki KTP yang masih berlaku, memiliki proposal pengembangan usaha yang memiliki identitas pengusul, informasi usaha, perhitungan laba/rugi, rencana penggunaan dana dan foto-foto aktivitas usaha serta tidak berstatus sebagai PNS/TNI/POLRI. (wawancara BS,25/08/2019)

berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan biaya itu dimaksudkan bahwa anyaman tikar tersebut lebih rendah biayanya dari pada jenis tikar yang lain sehingga orang lebih berminat untuk membeli dengan harga murah dan kualitas yang baik dengan ukuran yang sama (1x2m untuk tikar pandan hanya dijual 40-50 perlembar jika dibandingkan dengan tikar lain dengan ukuran yang sama harganya sekitar 80-100ribu, artinya anyaman tikar pandan lebih unggul atau lebih rendah biayanya sehingga orang berminat untuk membelinya.

Pemerintah daerah menyarankan kepada semua pengrajin agar memasukkan proposal ke Dinas Koprasi/UMKM agar bisa mendapatkan bantuan, supaya usaha pengrajin anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang bisa berkembang dengan baik.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Kelurahan Pallantikang mengatakan bahwa:

“...pada saat ini kami belum maksimal memberikan biaya atau dana kepada pengrajin anyaman tikar dengan maksimal tetapi saya sudah memberi masukan bahwa dalam memproduksi dan memasarkan anyaman tiar gunakanlah metode penetapan harga harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan”.(wawancara MLH,19/07/2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pemerintah belum memberikan bantuan berupa dana kepada pengrajin anyaman tikar, pemerintah hanya memberikan modal yang belum maksiml dan masukan agar usahanya nanti bisa berkembang dengan baik.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Sekretaris Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Pemberian bantuan diberikan berupa dana yang belum banyak karena para pengrajin belum terlalu memiliki wawasan tentang kondisi produk, keuangan, dan hasil akhir berupa profit atau keuntungan yang ingin dicapai pada pengrajin anyaman tikar”.(wawancara SY,19/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa kurangnya bantuan biaya atau dana yang diberikan pemerintah dikarenakan pengrajin anyaman tiar belum berkembang dengan baik.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Anyaman Tikar di Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...sampai saat ini kami sebagai pengrajin belum sama sekali mendapatkan bantuan modal dari pemerintah setempat, kami hanya selalu didata dan diliput oleh media tetapi tidak diberikan bantuan, kami sebagai pengrajin memerlukan tambahan modal agar usaha kami ini bisa berkembang dengan baik dan bisa memproduksi lebih banyak lagi anyam tikar”.(wawancara HM,20/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin hanya diberikan janji bantuan oleh pemerintah setempat. Janji-janji ini yang membuat pengrajin kecewa dan tidak bisa menambah produksinya.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Anyaman Tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“ ...dibeberapa silam ayaman tikar yang kami produksi adalah merupakan salah satu produk yang diandalkan dalam menopang ekonomi keluarga kami. Bahkan tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari, usaha yang kami tekuni begitu berkembang sehingga dengan usaha memproduksi anyaman tikar kami bisa hidup berkecukupan, walaupun modal yang kami gunakan adalah modal sendiri”.(wawancara SY,20/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin anyaman menggunakan modal sendiri karena belum



mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat hal yang sama juga dilontarkan pada HM.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Pengrajin Anyaman tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...untuk bertahan hidup dengan keluarga kami meningkatkan pembuatan anyaman tikar kami, yang hanya biasanya kami membuat anyaman tikar sedikit karena menggunakan modal sendiri. Kami berharap kepada pemerintah agar memberi biaya bantuan usaha kami agar bias tetap bertahan hidup dan mengembangkan usaha kami dengan baik”. (wawancara RS,20/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa modal yang digunakan pengrajin adalah modalnya sendiri, oleh sebab itu pengrajin berharap adanya bantuan modal usaha agar produksi pembuatan gerabah tetap lestari, pendapat ini sama yang dilontarkan oleh HM dan AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kadang kami sebagai masyarakat kasihan kepada pengrajin anyaman tikar karena mereka sangat susah payah membuat kerajinannya tetapi upah atau keuntungan yang mereka dapat tidak sebanding dengan kinerja yang mereka lakukan. Mereka juga belum mendapatkan bantuan berupa bantuan usaha dari pemerintah”.(wawancara RS,21/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat melihat pengrajin anyaman tikar tetap bertahan memproduksi tikar walaupun keuntungan dan upah yang didapatkan sangat minim.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Walaupun pengrajin masih menggunakan tehnik tradisional yaitu dengan keuletan tangan pengrajin anyaman tikar tidak menaikkan harga ganyaman tikar di pasaran, padahal pengrajin kebanyakan masyarakat ekonomi rendah yang membutuhkan bantuan dari pemerintah agar tetap bisa bertahan hidup”.(wawancara SK,21/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat melihat pengrajin anyaman tikar kebanyakan masyarakat ekonomi rendah yang butuh bantuan berupa bantuan usaha berupa dana agar bisa tetap bertahan hidup dengan membuat kerajinan anyaman tikar, bukan hanya mengandalkan keuntungan dari hasil produk tikar yang keuntungannya tidak seberapa hal ini sama dengan yang dilontarkan oleh RS bahwa belum adanya bantuan dari pemerintah yang menyebabkan kami tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memproduksi tikar.

#### B. Diferensiasi

Porter mendefinisikan diferensiasi adalah perusahaan tertentu yang memiliki identifikasi merek dan keseimbangan pelanggan, yang disebabkan dari periklanan, pelayanan pelanggan, perbedan produk dimasa lalu, atau juga sekarang karena perusahaan yang pertama memasuki industri.

Sedangkan menurut Kartaja diferensiasi adalah semua upaya yang dilakukan untuk membedakan diri dari pesaing lain baik konten , konteks, dan infrastruktur.

Menurut Kolter dan susanto (2001), bagaimana cara merangsang perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran pesaing.

Selain menurut para ahli diferensiasi secara etimologi adalah :

- a. Proses, cara pembuatan membedakan; PEMBEDAAN.
- b. Perkembangan tunggal, kebanyakan dari, sederhana kerumit.
- c. Proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Dinas koprasi mengatakan bahwa:

“saya sebagai kepala Koprasi UMKM bahwa dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar kita harus membedakan mana produk atau jasa untuk membuatnya lebih menarik agar bisa dipasarkan di pasar tertentu. Perbedaan tersebut dilakukan baik terhadap produk sendiri atau produsen produk/merk itu sendiri seperti variasi bentuk, warna tikar dan memperbanyak pengrajin agar di Kelurahan Pallantikang memiliki ciri khas produk, perbedaan harga, dan cara pembuatan yang masih menggunakan teknik tangan“(wawancara BS,25/08/2019)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kami simpulkan bahwa pengrajin anyaman tikar harus lebih bervariasi dalam membuat anyaman tikar dengan bentuk tikar mulai dari segi 4, segi 6 atau bahkan memanjang (mempunyai ciri khas).

Hasil penelitian dan wawancara oleh Kelurahan Pallantikang mengatakan bahwa:

“...tenaga kerja yang dimiliki oleh pengrajin anyaman tikar seharusnya menciptakan sumber daya yang bermanfaat, sehingga diferensiasikan meminta biaya yang besar pula agar kami sebagai pemerintah bisa membantunya”. (wawancara MLH,19/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa perkembangan karyawan pengrajin anyaman tikar karena biaya penrajin sedikit dan upaya agar produksinya jg masih sangat tidak baik.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Sekretaris Lurah Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompetensi karyawan, dan hubungan ketenaga kerjaan belum baik, dan juga konsumen membayar produk yang terdeferensiasi dengan harga yang lebih mahal karena iklan merupakan bagian dari diferensial”.(wawancara SY,19/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa kurangnya pengarahan kepada pengrajin ayaman tikar terhadap bagaimana cara mempromosikan produksinya agar bias dipasarkan lebih luas lagi.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin anyaman tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar ini, kami sebagai pengrajin kurangnya masukan dari pemerintah agar bagaimana kita bisa memproduksi nantinya hasil kerajinan kita kepda masyarat atau konsumen agar bias dipasarkan lebih luas lagi”.(wawancara HM,20/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya promosi atas penjualan anyaman tikar karena masyarakat mengira pembuat tikar sudah tidak ada lagi dipasaran.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin anyaman tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kurangnya pembentukan kelompok-kelompok yang lebih unggul dari pada lainnya. Akan tetapi ternyata masih banyak kelompok yang merasa kelompoknya lebih unggul”. (wawancara AN,19/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin masih bersaing dengan pengrajin lain selain pengrajin tikar.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin anyaman tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kami pengrajin bekerja untuk mendapatkan produk yang lebih unggul agar dipasaran kurangnya pesaing dengan yang lain, tetapi terkadang kami masih saja dikalah karena sekarang kebanyakan masyarakat lebih ingin membeli produk yang berkualitas dan modern. (wawancara AN,19/07/2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya persaingan dipasaran yang bisa mengakibatkan pengrajin anyaman tikar bangkrut dan tidak memproduksi lagi.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kemajuan usaha mikro anyaman tiakar di Kelurahan Pallantiakang belum berkembang dengan baik itu disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pemerintah, pengrajin, dan masyarakat. Sebagian juga pengrajin yang kami lihat pengrajin tikar begitu begitu saja, itu karena upah atau keuntungan yang didapatkan cuma sedikit”.(wawancara RS,21/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa upah yang sedikit mengakibatkan pembuat anyaman tikar tidak bertambah disebabkan karena kinerja dan upah yang didapatkan tidak sebanding.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan salah satunya adalah sumber daya manusia, akan tetapi sumber daya manusia pengrajin anyaman tikar masih minim itu karena perkembangan



usahanya begitu-begitu saja atau belum berkebang. Kami sebagai masyarakat Pallantikang kasihan oleh para pengrajin tikar karena upah atau keuntungan dari usahanya sedikit”.(wawancara SK,21/07/2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa keuntungan yang didapatkan para pengrajin sangatlah sedikit itu karena pengrajin anyaman tikar hanyalah pengrajin yang melakukan usaha kecil, mereka tidak bisa menambah sumber daya manusiannya karena sedikitnya modal yang mereka pakai dalam mengembangkan usaha ini sama dengan yang dilontarkan RS bahwa kurangnya SDM yang mengakibatkan para pembuat anyaman tikar tidak bisa memproduksi banyak.

### C. Focus

Focus ialah nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibedakan. Focus dalam ilmu fisika diartikan sebagai pengembangan teknologi yang berkembang dari pemikiran teoritis, seperti pengembangan produk secara modern seperti televise, computer, dll.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Dinas Koprasi mengatakan bahwa:

”memang masih ada masyarakat yang senang dengan tikar bahkan daerah tertentu dan diluar daerah yang sedang merantau misalnya yang biasa dibawa oleh pajalanrong dipesan lebih banyak maka pengrajin harus lebih banyak memenuhi keinginan pemesan tapi sebelum pengrajin memenuhi kebutuhan konsumen pengrajin harus fokus terhadap waktu supaya mengutamakan membuat anyaman tikar dibandingkan melakukan hal yang tidak perlu agar hasilnya maksimal, tidak membuang waktu untuk bisnis yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembuatan anyaman tikar. Pengrajin juga harus menstabilkan proses pembuatan produksinya dan tidak menjadikan usaha lain yang dia jalankan dan membiarkan bisnisnya tidak bergerak sendiri-sendiri dan menghasilkan untuk masing-masing pengrajin/keuntungan sendiri. (wawancara DS 20/08/2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih ada peminat khusus yang berminat untuk membeli dan menggunakan anyaman tikar oleh karena itu pengrajin harus tetap menggunakan teknik tradisional atau teknik tangan, karena anyaman tikar mempunyai ciri khas sendiri tidak seperti produk lain.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Bapak Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“dengan fleksibilitas dan ukuran yang kecil menengah mempunyai banyak kelemahan dan keunggulan dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu pengrajin anyaman tikar sebaiknya focus dalam mengembangkan usahanya agar dapat berkembang dengan baik”.(wawancara MLH,19/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pengrajin anyaman tikar belum menggunakan alat modern dalam mempromosikn produknya, sehingga hasil produksinyaa belum banyak dikenali oleh konsumen atau masyarakat.

Hasil penelitian dan wawancara oleh SekretarisKelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar, kami hanya memberikan bantuan modal agar para pengrajin focus dan berusaha bagaimana biasa usahanya bisa berkembang dengan baik dan bias dipasarkan nantinya keluarwawancara SY,19/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa sebenarnya alasan para pengrajin masih menggunakan teknik tradisioanl adalah karena tidak adanya alat lain yang bisa digunakan oleh para pengrajin,karena pemerintah belum membantu atau menyiapkan alat yang bisa mempercepat dalam pembuatan anyaman tikar.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...kurangnya produksi anyaman tikar kami disebabkan karena masih menggunakan teknik tradisioal yaitu tangan, kami para pengrajin sangat berharap adanya bantuan dari pemerintah, agar produksi kami bisa terpenuhi dengan baik”. (wawancara HM,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa belum adanya bantuan berupa bantuan modal atau bahan dari pemerintah setempat yang memperlambat pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan anyaman tikar yang kami buat kami hanya focus menggunakan teknik sederhana, teknik kami ini sangat menguras tenaga karena hanya menggunakan teknik tangan yaitu saat pembuatan”. (wawancara AN,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa para pengrajin kualahan dalam pembuatan tikar karena masih menggunakan teknik yang sederhana atau teknik tradisioanal yang dilakukan turun menurun.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“...pemerintah seharusnya sangat memperhatikan kami para pengrajin tikar khususnya di Kelurahan Pallantikang, karena kami sangat berharap adanya bantuan alat dan bahan dari pemerintah agar kami tidak kualahan dalam pebuatan anyaman tikar”. (wawancara SY,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa teknik yang digunakan para pengrajin adalah teknik

tradisioanal, mereka belum menggunakan teknik atau alat baru karena belum adanya bantuan berupa alat dari pemerintah. Hal ini sama yang dilontarkan oleh AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai masyarakat melihat para pengrajin tikar masih menggunakan teknik tradisional, para pengrajin seharusnya diberi bantuan berupa bantuan alat serta saran dan prasarana agar sebagian pengrajin juga lebih mudah dalam membuat tikar”. (wawancara RS,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa masyarakat prihatin dengan para pengrajin anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang karena dengan menggunakan teknik tradisioanal pembuatan anyaman tikar mereka lambat juga tenaga mereka banyak terkuras, sedangkan anyaman tikar yang mereka pasarkan keuntungannya tidak seberapa.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah seharusnya memperhatikan masyarakat ekonomi kecil khususnya para pengrajin usaha mikro pembuatan anyaman tikar yang mau dibidang mereka semua masih menggunakan alat sederhana dalam pembuatan tikarnya”. (wawancara SK 20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa :

Kurangnya komunikasi antara pengrajin gerabah dengan pemerintah yang mengakibatkan para pengrajin anyaman tikar belum diberi bantuan berupa bantuan modal dan prasarana yang bisa digunakan dalam pembuatan anyaman tikar. Hal ini tidak sama yang dilontarkan oleh RS bahwa hasil kerja mereka tidak

sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan dalam pembuatan anyaman tikar.

#### D. Promosi tikar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, promosi adalah pengenalan dalam rangka mengajukan usaha dagang. Promosi merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering dipakai oleh pemasar. Sebagai salah satu elemen bauran promosi, promosi penjualan merupakan unsur penting dalam kegiatan promosi produk.

Definisi promosi penjualan Menurut American Marketing Association (AMA) yang dikutip dari bukunya Sustina adalah: *“sales promotion is media and non media marketing pressure applied for a predertermined, limited period of time in order to stimulate trial, increase counsumer demand, or improve product quality”*. Definisi di atas menunjukkan bahwa promosi merupakan upaya pemasaran yang bersifat media dan non media untuk merangsang coba-coba dari konsumen, meningkatkan permintaan dari konsumen atau memperbaiki kualitas produk.(Sutiana,2013)

Menurut Rambat Lupiyoadi promosi merupakan salah satu varuiable dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Rambat, 2006). Promosi penjualan menurut Fandy Tjipono adalah bentuk persuasif langsung melalui



penggunaan berbagai intensif yang dapat di atur untuk merangsang pembelian produk dengan segera atau meningkatkan jumlah barang yang di beli pelanggan.

Manajemen pemasaran yang dijalankan biasanya ada yang bersifat tadisional,passive,sangat bergantung pada calon pembeli yang akan datang ke lokasi. Jika tidak ada konsumen yang datang maka tidak ada transaksi yang berlangsung disana.

Strategi pemasarannya, menciptakan produk yang inovatif dan tahan lama. Mereka bahkan tidak menggunakan referensi dari berbagai sumber, termasuk internet. Tikar yang mereka buat produksi benar-benar kreasi sendiri.

Hasil penelitian dan wawancara oleh Kepala Dinas koprasri mengatakan bahwa:

“kami sering mengajak dan mengadakan pameran untuk pembuat anyaman tikar namun para penrajin tikar di Kelurahan Pallantikang tidak pernah ikut serta sebab para pengrajin sudah memiliki usia diatas 40an yang tidak mengenal media social. Padahal pameran merupakan salah satu peluang bagi sebuah usaha kecil menengah seperti anyaman tikar untuk mendapatkan pelanggan yang banyak dan untuk memperkenalkan produk anyaman tikar yang masih menggunakan tekhnik tangan agar tetap dilestarikan dan dibudidayakan secara turun menurun.”(wawancara BS 25/08/2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa promosi tikar juga sering diadakan dengan pameran namun para pengrajin anyaman tikar tidak pernah ikut serta sehingga produknya belum terlalu terkenal pada masyarakat luas.

Hasil penelitian dan wawancara oleh kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa :

"upaya yang kami lakukan untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli



atau mengkomsumsinya adalah dengan cara kami mendatangkan media (tv one) agar produsen atau distributor mengharapkan kenaikan angka penjualannya".(wawancara MLH,19/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa:

Pemerintah sudah sangat membantu dalam hal pemasaran bagi pengrajin yaitu dengan mendatangkan media agar dapat dipromosikan.

Hasil penelitian dan wawancara oleh sekretaris Kelurahan Pallantikang yang mengataka bahwa:

"penyediaan informasi sangat penting bagi para pengrajin anyaman tikar agar pembeli dan penjual mendapat manfaat dan fungsi inforasional yang sanggup dilakukan oleh adanya promosi. Agar pembeli menemukan program baru yang dapat membantunya dan para penjual dapat menginformasikan kepada calon pelanggan tentang barang dan jasa".(wawancara SY,19/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat kami simpulkan bahwa agar berlangsungnya dengan baik pemasaran yaitu dengan adanya informasi seperti promosi. Hal ini sama dengan dilontarkan oleh MH.

Hasil penelitian wawancara oleh pengrajin tikat kelurahan pallantikang yang mengatakan bahwa :

"kami sebagai pengrajin anyaman tikar pernah diliput tv one mulai dari bahan yang digunakan dalam pembuatan tikar sampai dengan cara pemasarannya ini kami lakukan agar meningkatkan arus barang atau jasa dari produsen sampai pada penjualan akhirnya".(wawancara bapak HM,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa bantuan yang di lakukan pemerintah agar pemasaran kami berjalan dengan baik yaitu dengan cara mendatangkan media.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

"masyarakat merupakan kiat pemasaran penting lainnya agar masyarakat juga sebagai produsen dan konsumen bisa kami tahu kepuasan atau komentar dari pada usaha kami".(Hasil wawancara dari bapak AN,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka kami simpulkan bahwa keberhasilan dari sebuah pemasaran tidak jauh dari bantuan masyarakat. Sedangkan yang dikatakan oleh HM adalah berjalannya pemasaran tidak jauh dari bantuan masyarakat. Sedangkan yang dikatakan HM adalah berjalannya pemasaran yang baik karena adanya promosi terlebih dahulu.

Hasil penelitian dan wawancara oleh pengrajin tikar Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

"kami sebagai pengrajin anyaman tikar sebelum memasarkan tikar yang kami buat terlebih dahulu kami membuat produk atau jasa yang dikenal oleh masyarakat luas. Agar dapat mempengaruhi para konsumen atau masyarakat agar dapat tertarik untuk membeli serta menggunakan produk atau jasa yang kami pasarkan".(Hasil wawancara oleh bapak SY,20/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka kami simpulkan bahwa ketertarikan dari sebuah barang adalah produk yang biasa dibeli masyarakat yaitu produk tikar yang dibuat oleh pengrajin tikar di Kelurahan Pallantikang. Hal ini sama yang dilontarkan HM dan AN.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa;

"..anyaman tikar yang dipasarkan oleh pengrajin di Kelurahan Pallantikang sudah dikenal baik dipasaran khususnya pasar sentral dan

pattallassang yang ada di Kabupaten Takalar, karena harga yang terjangkau juga kualitas yang baik”. (Hasil wawancara RS,21/07/19)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat puas dengan barang yang dipasarkan pengrajin tikar.

Hasil penelitian dan wawancara oleh masyarakat Kelurahan Pallantikangh yang mengatakan bahwa:

“kami sebagai masyarakat sering mengkonsumsi barang yang buat oleh pengrajin tikar. Kami enggan membeli produk luar karena kami puas dengan produk di daerah kami”.(Hasil wawancara oleh bapak SK,21/07/19)

Berdasarkan hasil pnelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat puas dengan hasil produk para pengrajin rikar Karena kualitasnya yang baik serta harga yang terjangkau. Hal ini sama dengan yang dilontarkan oleh RS.

### **C. ) Faktor penghambat dan faktor pendukung pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

#### **A. Penentuan Tujuan Usaha**

Setiap usaha berjalan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai salah satu industri kecil yang masih menerapkan manajemen sederhana, industri anyaman tikar ini belum menentukan visi, misi, serta tujuan usaha secara jelas dan tertulis. Namun, pengrajin anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang menjalankan usaha anyaman tikar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh

karena itu pengrajin anyaman tikar berusaha untuk meningkatkan laba usaha dengan menjaga kontinuitas serta meningkatkan kualitas produk mereka. Dengan memanfaatkan waktu luang, para pengrajin menganyam tikar. Hal ini didukung oleh kemampuan dan ketrampilan dalam menganyam serta kemauan mereka memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sehingga mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi bagi pengusaha.

### **B. Analisis Faktor-Faktor Strategis**

Strategi pemasaran anyaman tikar merupakan usaha untuk meningkatkan pemasaran anyaman tikar baik di wilayah pemasaran Kelurahan Pallantikang maupun wilayah pemasaran di luar daerah. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman tikar. Perumusan strategi pemasaran anyaman tikar diawali dengan menganalisis faktor internal dan eksternal untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pemasaran anyaman tikar di Kabupaten Pallantikang.

#### **1). Analisis faktor internal**

Analisis faktor internal dilaksanakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemasaran anyaman tikar selama ini sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan alternatif strategi pemasaran. Adapun faktor internal dalam pemasaran anyaman tikar yaitu:

##### **a.) Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pemasaran. Kualitas sumber daya manusia yang berkecimpung dalam usaha anyaman tikar akan berpengaruh pada keputusan maupun kebijakan-kebijakan yang diambil pengrajin dalam memasarkan produknya. Rata-rata sumber daya manusia yang berkecimpung dalam usaha anyaman tikar mempunyai tingkat pendidikan formal yang cukup rendah yaitu setingkat Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini akan mempengaruhi kemampuan pengrajin dalam mengelola usaha anyaman tikar terutama pola pikir serta wawasan dan pengetahuan para pengrajin. Namun, dengan pengalaman usaha yang mereka miliki, para pengrajin mampu mengelola dan mempertahankan usaha mereka hingga sekarang. Selain itu, dengan ketelatenan serta semangat kerja yang kuat para pengrajin mampu menghasilkan karya kerajinan anyaman tikar dari bahan baku yang dapat diterima pasar.

#### **b.) Pemasaran**

Pemasaran merupakan kombinasi dari empat variabel atau inti dari sistem pemasaran. Empat variabel tersebut menunjukkan bagian yang berpengaruh pada pemasaran anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang.

#### **c.) Kondisi keuangan**

Keuangan merupakan salah satu indikator kondisi dan keberjalanan suatu usaha. Sebagai bagian dari keuangan modal merupakan komponen yang cukup pokok dalam setiap usaha termasuk pada usaha anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang. Keseluruhan pengrajin anyaman tikar menjalankan usaha ini dengan mengandalkan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Untuk mempersiapkan



besarnya uang yang akan digunakan dalam usaha anyaman tikar terkadang mereka mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan prosedur peminjaman yang terlalu rumit untuk mendapatkan pinjaman dana dari lembaga keuangan maupun instansi Pemerintah yang terkait menjadikan para pengrajin menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya.

Dalam hal manajemen keuangan pengrajin anyaman tikar juga masih menerapkan sistem manajemen yang sederhana. Pengrajin hanya memperhitungkan aliran keuangan usaha mereka tanpa mencatat atau membukukannya secara rapi dan terstruktur. Oleh karena itu, pengrajin tidak dapat mengkalkulasi secara tepat keuangan usaha anyaman tikarnya.

#### **d.) Produksi/Operasional**

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk merubah *input* menjadi *output*. Dalam proses produksi pembuatan anyaman tikar membutuhkan waktu produksi yang cukup lama karena prosesnya yang lama dalam beberapa tahapan proses serta kegiatan menganyam merupakan pekerjaan yang cukup rumit dan butuh ketelatenan dalam kegiatannya. Sebelum melakukan penganyaman pengrajin terlebih dahulu melakukan seleksi bahan dengan memisahkan pandan duri yang utuh serta mempunyai panjang yang sama untuk mendapatkan kualitas bahan baku yang baik. Kemudian melakukan pewarnaan selanjutnya pandan dikeringkan terlebih dahulu baru kemudian dilakukan penganyaman. Kurang fokusnya pengrajin dalam mengelola usaha anyaman tikar karena hanya menjadikannya sebagai usaha sampingan menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menganyam 1 anyaman tikar dibutuhkan waktu 8-10 hari.

## 2.) Analisis factor eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor kunci di luar pengrajin yang menjadi peluang dan ancaman dalam pemasaran anyaman tikar. Adapun hasil analisis faktor eksternal adalah sebagai berikut :

### 1) Konsumen

Konsumen membeli suatu barang dan jasa bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian juga konsumen anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang membeli anyaman tikar dengan karena untuk memenuhi kebutuhan, yaitu menggunakan tikar sebagai alas tidur ataupun untuk bersantai bersama keluarga. Masyarakat Kelurahan Pallantikang yang masih sering mengadakan pertemuan baik pertemuan keluarga maupun pertemuan masyarakat yang dilakukan dengan membutuhkan tempat yang luas agar dapat menampung banyak orang maka masyarakat menggunakan tikar sebagai alas. Oleh karena itu, menjadikan tikar pandan masih diminati di Kelurahan Pallantikang.

### 2) Pemasok

Pemasok merupakan orang yang berperan sebagai penyedia bahan baku mendong untuk proses produksi anyaman tikar. Pasokan berasal dari daerah sekitar. Para pengrajin anyaman tikar mendapatkan bahan baku pandan dari para hasil yang ditanam atau dibeli kepada pengayam tikar lain yang menjual pandan dari pohonnya langsung yang membudidayakan pandan.duri. Harga pandan adalah Rp 20.000,-per ikat/ sekitar kurang lebih dibuat 2 tikar sederhana.

### 3) Pesaing

Pesaing pengrajin anyaman tikar berasal dari pengrajin sejenis dari luar wilayah Kelurahan Pallantikang yaitu pengrajin dari Desa Lagaruda dan Desa ujung baji. Adanya persaingan dalam pemasaran anyaman tikar menuntut pengrajin untuk dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar sehingga usaha anyaman tikar pandan ini dapat terjaga kelangsungan hidupnya.

### 4) Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang terdiri dari pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul berperan mengumpulkan atau membeli produk dari para pengrajin anyaman tikar kemudian menjualnya kepada konsumen. Para pengrajin anyaman tikar mendistribusikan anyaman tikar mereka ke Pasa atau pajalanrong. Dalam pemasaran anyaman tikar menggunakan saluran pemasaran yang cukup pendek sehingga harga di tingkat konsumen masih terjangkau oleh konsumen serta margin yang didapatkan juga lebih tinggi.

## **C. ) Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan dan Faktor Ancaman**

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal pada usaha anyaman tikar, maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pemasaran anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang.

### **A. Identifikasi Faktor Kekuatan**

#### 1) Kualitas Anyaman

Pertimbangan konsumen dalam membeli suatu produk adalah salah satunya dengan melihat kualitas produk yang akan digunakan. Produk anyaman tikar yang ada di Kelurahan Pallantikang ini menunjukkan kualitas yang sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini diwujudkan dengan keberlangsungan usaha anyaman tikar hingga sekarang dan permintaan yang cukup stabil. Dalam pelaksanaan penganyaman dilakukan seleksi bahan baku sehingga berpengaruh pada kualitas anyaman yang dihasilkan. Penilaian kualitas pada produk anyaman tikar lebih ditekankan pada kerapatan dan kerapian anyaman sehingga terlihat kuat, kecerahan dan kombinasi warna yang bagus sehingga terlihat tidak kusam dan menarik, serta kelenturan tikar yang dipengaruhi kualitas bahan bakunya serta pewarnaan yang dilakukan sehingga dengan kelenturan tikar tidak mudah rusak sekaligus mudah dalam melipatnya. Anyaman tikar yang dihasilkan pengrajin ini mempunyai kualitas yang cukup bagus didukung adanya seleksi bahan baku yang digunakan serta dilihat dari lenturnya anyaman tikar yang dihasilkan dan rapatnya anyaman tikar. Selain itu, kombinasi warna yang menjadikan anyaman tikar terlihat menarik dan cerah.

## 2) Pengalaman Produksi

Pengalaman produksi dalam menganyam sangat diperlukan untuk menunjang anyaman tikar yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Semakin lama mereka mengusahakan anyaman tikar semakin membuat mereka terlatih dan terampil dalam menganyam tikar. Menganyam tikar merupakan pekerjaan yang cukup rumit dan membutuhkan ketelatenan dari para penganyam agar anyaman dapat selesai cepat dengan kualitas yang terjaga.

## **B. Identifikasi Faktor Kelemahan**

### **1) Kurang Inovasi Produk**

Inovasi yang ada pada produk ini tergolong rendah, sehingga produk tikar yang dihasilkan terkesan monoton. Selain karena keterbatasan kreativitas pengrajin karena usia mereka yang mayoritas sudah tua juga karena kurang beranian pengrajin dalam mencoba hal-hal baru yang memungkinkan membuat produk lebih dapat bersaing di pasar. Produk yang dihasilkan sekedar yang diterima konsumen pada saat sekarang. Desain anyaman tikar yang diproduksi pengrajin menggunakan pola dan bentuk anyaman yang sama saja.

### **2) Promosi Terbatas**

Promosi anyaman tikar selama ini yang dilakukan oleh pengrajin adalah dengan media mulut ke mulut. Dengan hanya mengandalkan media promosi mulut ke mulut maka jangkauan promosi anyaman tikar juga terbatas serta membutuhkan jangka waktu lama. Meskipun metode ini mempunyai keuntungan karena pengrajin terbantu oleh pedagang dan konsumen dalam mempromosikan anyaman tikar. Namun demikian, perlu upaya yang lebih baik dalam meningkatkan jangkauan promosi sehingga anyaman tikar ini dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

## **C. Identifikasi Faktor Ancaman**

### **Alokasi Anggaran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Terbatas**

Banyaknya industri potensial di Kelurahan Pallantikang yang mengharapakan perhatian pemerintah dalam keberjalanan usahanya menuntut alokasi anggaran pemerintah yang cukup tinggi pula. Dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki



pemerintah harus membagi prioritas anggaran sehingga tidak semua industri yang ada di Kelurahan Pallantikang mendapat bantuan dari pemerintah secara bersamaan. Misalnya dalam hal pelatihan, pemerintah harus memilih industri yang prioritas untuk mendapat pelatihan lebih dahulu.

#### 1.) Meningkatnya Produk Tikar Plastik dan Karpet

Kemajuan teknologi yang cukup pesat dalam perindustrian menjadikan manusia terus berinovasi dalam menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Demikian halnya dalam produk tikar atau dalam hal ini produk yang berfungsi sebagai alas. Oleh karena itu, pada masa sekarang marak bermunculan berbagai jenis produk tikar dari plastik serta karpet yang dalam hal ini sebagai substitusi dari tikar pandan. Perkembangan jaman yang semakin maju mempengaruhi sikap konsumen dalam menggunakan produk baik barang maupun jasa. Selain itu, kecenderungan manusia untuk mencoba hal-hal baru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan suatu produk. Salah satu tantangan yang terasa pada pemasaran anyaman tikar adalah turunnya minat konsumen dalam membeli tikar pandan. Hal ini dipengaruhi adanya beragam produk pengganti anyaman tikar pandan yang mempunyai fungsi sama dengan berbagai mode dan bahan yang bervariasi. Turunnya minat konsumen dalam menggunakan tikar pandan ini dapat dilihat dengan menurunnya jumlah pengguna tikar pandan. Pada jaman dahulu di wilayah sekitar penelitian hampir setiap rumah atau keluarga mempunyai tikar pandan, namun pada masa sekarang kondisi tersebut tidak ditemui lagi.

#### **D.) Faktor penghambat dan factor pendukung pada Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

- Faktor Pendukung

a. Kesederhanaan Usaha

Untuk memulai usaha mikro sangatlah sederhana, baik itu disegmen perdagangan sederhana ataupun jasa. Bahkan seringkali dijadikan berdasarkan prinsip kekeluargaan dan kebersamaan. Contohnya buka toko, kerajinan tangan dll. Intinya sudah ada produk dan tinggal cari pasarnya/jualan.

b. Pengrajin usaha fleksibel

Usaha perorangan dan omsetnya yang masih sangat kecil, sebagian usaha mikro tidak diwajibkan memiliki legilasi usaha semacam SIUP/TDP atau akta pendirian badan usaha, sehingga bisa langsung dijalankan.

c. Modal Kecil

Untuk memulai usaha mikro seringkali tidak membutuhkan modal yang besar. Karena kesederhanaan dan pengrajin usaha yang fleksibel seperti yang diutarakan diatas, tentunya modal yang ada bisa dikosentrasikan sepenuhnya untuk perputaran modal kerja.

d. Bebas pajak

Karena omsetnya yang masih kecil, sampai dengan saat ini sebagian usaha mikro belum bisa dikenakan pajak, tentu ada daya tarik tersendiri untuk membangun usaha.

- Faktor penghambat

a. Modal

Modal adalah pembiayaan perbankan. Hal ini disebabkan belum tidak sedikit sedikit perbankan yang dapat dijangkau sampai wilayah pelosok dan terpencil.

Tantangan terpececil, tantangan dalam manajemen keuangan pun menjadi pemicu tidak adanya modal dari perbankan sebab manajemen keuangan banyak sekali UKM masih paling tradisional sampai-sampai pengelola atau pengusaha susah memisahkan uang operasional perusahaan dan uang individu.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi yang baru yang bisa mempercepat produksi, serta minimnya pengetahuan guna tetap dapat mengontrol kualitas produk yang ada.

c. Hukum

Umumnya pengusaha UMK masih hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

Pada lazimnya UMK terdapat di Indonesia belum dapat izin dalam urusan manajemen perusahaan yang baik .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pallantikang mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Dalam beberapa indikator yang menyangkut strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ada beberapa faktor penghambat dalam penelitian ini, yaitu tidak adanya bantuan dana dari pemerintah setempat kepada para pengrajin tikar yang mengakibatkan usahanya kurang berkembang karena kurangnya biaya yang diberikan pemerintah yang mengakibatkan kurangnya produksi.
2. Dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan tikar agar membantu tugas atau pekerjaan agar terlaksana atau keadaan yang dapat menyebabkan terlaksannya sesuatu dengan baik ada beberapa faktor yang mendukung usaha ini yaitu Pemerintah telah mendatangkan media yaitu Tv one agar anyaman tikar bisa dipromosikan di media dan dikenal dikalangan masyarakat dan tidak membeli produk dari luar lagi, karena anyaman tikar yang dipasarkan murah serta kuat serta mengikut sertakan dalam pameran untuk memperkenalkan produk anyaman tikar.

3. Sejak barang-barang produk modern, bahan kerajinan anyaman tikar bergeser dari pasaran hingga menyebabkan pendapatan masyarakat semakin menurun.
4. Ada beberapa pengrajin anyaman yang masih membeli bahan mentah seperti pandan yang digunakan untuk anyaman sehingga pengrajin agak kesulitan mendapatkan bahan mentah, selain membeli bahan mentah juga mereka harus mengambil sendiri dari pohonnya dan mengangkatnya sendiri kerumah masing-masing pengrajin. Itu yang menyebabkan kendala dalam mendapatkan bahan mentah untuk para pengrajin.
5. Para pengrajin mengaku sudah beberapa kali di data untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah baik materi maupun alat anyaman namun sampe saat ini tidak pernah ada bantuan yang datang kepada para pengrajin, mereka sangat berharap agar ada bantuan pemerintah baik bantuan berupa materi maupun alat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Pallantikang mengenai startegi pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha mikro pembuatan anyaman tikar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka dari itu peneliti menyarankan agar:

1. Bagi pihak Pemerintah Daerah sebaiknya memperhatikan dengan baik masyarakat ekonomi bawah karena dengan adanya komunikasi hubungan antara pemerintah dengan masyarakat juga baik dilihat agar apabila ada suatu kebutuhan masyarakat pemerintah bisa dengan cepat bertindak.



2. Dalam sebuah usaha baik usaha kecil maupun usaha besar, pemerintah tidak lepas dari tanggung jawabnya, maka dari itu sebaiknya pemerintah jujur dalam segala hal khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.
3. tetap melestarikan seni anyaman tikar hendaknya dibuatkan lembaga yang bisa memasarkan hasil produksi anyaman tikar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirullah.2005. *Pengantar Bisnis*.Yogyakarta:Grahailmu.
- Arikunto 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Erlangga.
- BambangRiyanto, 1997, *Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- FandyTjiptono, 1997. *StrategiPemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Irianto, Djoko. 2003. *Pengertian Fakor Penghambat dan Faktor Pendukung*.Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Greer, Charles R.2015. *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective*. New Jersey: Prentice Hall
- Hasibuan, Malayu S.P. danRifaiVaithzal. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hofer Charles. 2000. *Strategi Pemerintah Daerah*. Jakarta : Rake Sarasin
- J Salusu 2003. *PengambilanKeputusanStratejik untukOrganisasi Public danOrganisasi Nonprofit*. Jakarta. GramediaWidiaSarana Indonesia.
- Kearns, K. 1992. *From Comparative Advantages to Damage Control: Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis*. Nonprofit Management and Leadership vol 3. Jossey-Bass Publishers.
- KBBI. 2002. *Faktor Penghambat*. Bandung : Alfabeta
- Kholmi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta

Lagasse, Paul. 1995. *The Concise Columbia Encyclopedia*. Houghton Mifflin Press

Matlof, J Salusu 2003. *Strategi*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Miles, Huberan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin

Mulyadi Utomo. 2007. *Tikar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nelson. 1990. *Teori Tikar*. Yogyakarta : Erlangga.

Porter. 2007. *Perumusan Strategi*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Rambat Lupiyoadi, A. Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Supriyono, R.A 2000. *Akuntansi Biaya*. Jakarta

Sustina, 2003. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yuningsih, 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta

Suwardono. 2002. *Teori Tikar*. Yogyakarta : Refika Adaitama

Endi, 2009. *Strategi Pemasaran*. <http://go-kerja.com/strategi-pemasaran>

Diakses tanggal 25 Januari 2010

Ilmanoz, 2008. *Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk*.

<http://www.Indoskripsi.com>. Diakses tanggal 13 januari 2010

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Pemerintah Daerah UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia.



## RIWAYAT HIDUP



**IRAWATI**, Lahir di Kota Rantepao, Toraja Utara pada Tanggal 13 Agustus 1994. Anak Kedua dari pasangan Basma Daeng nyampa dan Hartati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD MADRASA IBTIDAYYAH RANTEPAO pada tahun 2006. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 TAKALAR dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK YAPTA TAKALAR dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Usaha Mikro Pembuatan Anyaman Tikar Di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”